

## Membangun Konsep Diri Anak Berkebutuhan Khusus

**Jumatul Sakdiah**

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Email: [nanamarsiana8454@gmail.com](mailto:nanamarsiana8454@gmail.com)

**Nana Marsiana**

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Email: [itsjuma384@gmail.com](mailto:itsjuma384@gmail.com)

**Opi Andriani**

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Email: [opi.andr@gmail.com](mailto:opi.andr@gmail.com)

Korespondensi penulis: [nanamarsiana8454@gmail.com](mailto:nanamarsiana8454@gmail.com)

**Abstract.** *most psychic elements plays a role in the development of individual personality is the self concept, which is an overall self-concept self image that includes a person's perception of himself, feelings, beliefs, and values associated with him. The self concept is an important aspect in a person, in which the self concept is a frame of reference to interact with the environment. When people perceive themselves, give meaning and shape abstraction assessment of him means he showed self-awareness and the ability to get out of myself to see him as he did to the world outside himself.*

**Keywords:** *abstraction, psychic, and reference.*

**Abstrak.** unsur psikis yang paling berperan dalam perkembangan Kepribadian individu adalah konsep diri, yaitu konsep diri secara keseluruhan citra diri yang mencakup persepsi seseorang tentang dirinya, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang terkait dengannya. Konsep diri merupakan aspek penting dalam seseorang, dimana konsep diri merupakan kerangka acuan untuk berinteraksi dengan dirinya lingkungan. Ketika orang memandang dirinya sendiri, memberi makna dan bentuk Penilaian abstraksi dirinya berarti ia menunjukkan kesadaran diri dan kemampuannya untuk keluar dari dirinya untuk melihatnya seperti yang dia lakukan terhadap dunia di luar dirinya.

**Kata kunci:** abstraksi, psikis, dan acuan.

### LATAR BELAKANG

Dalam rentang perkembangan individu, eksistensi perkembangan aspek kepribadian sebagai salah satu elemen psikis memberi kontribusi cukup besar dalam proses aktualisasi diri setiap individu. Setiap individu ThufuLA Fatma Laili Khoirun Nida akan merasakan kepuasan dalam dirinya ketika ia mampu melakukan aktualisasi diri terhadap dinamika kehidupan di sekitarnya melalui pengembangan kepribadian yang ia miliki serta ia yakin dapat diterima oleh lingkungan sekitarnya. Eksistensi perkembangan kepribadian sangat dipengaruhi oleh bagaimana suatu individu memiliki pemahaman tentang dirinya pemahaman terhadap kualitas diri individu tersebut tentang baik maupun buruk, tinggi atau rendah, kuat maupun lemah dan segala hal tentang dirinya akan melakukan proses kristalisasi dan membentuk sebuah elemen psikis yang disebut dengan konsep diri. Konsep diri inilah yang akan mempengaruhi

perkembangan kepribadian seseorang dan berimbas pula pada perjalanan hidup individu itu sendiri. Pada kenyataan yang terdapat dalam kehidupan di sekitar kita, tidak sedikit orang yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah, motivasi yang lemah dalam pencapaian prestasi, maupun munculnya frustrasi dalam diri seseorang yang dipicu oleh buruknya pemahaman terhadap diri sendiri. Buruknya pemahaman terhadap diri sendiri dapat terbentuk melalui persepsi individu itu sendiri maupun diperoleh dari penilaian orang lain yang ada di lingkungan sekitar mereka. Penilaian terhadap diri sendiri memiliki signifikansi dengan berbagai kondisi kehidupannya yang terdapat dalam dirinya, seperti karena kegagalan, keterbatasan fisik, kemiskinan, dan banyak faktor yang menjadi pemicunya. Penilaian diri yang buruk pada akhirnya akan berdampak pada pengabaian individu terhadap diri sendiri yang dalam jangka waktu cepat atau lambat akan berujung pada buruknya kualitas psikis individu secara keseluruhan. Setiap individu disadari atau tidak dalam rentang perjalanan hidupnya ia telah mengembangkan konsep dirinya melalui tahapan perkembangannya. Lingkungan sangat memberi pengaruh terhadap proses pembentukan konsep diri masing-masing individu.

Sebagaimana telah disebutkan di atas, bahwa kondisi yang terdapat dalam diri individu maupun lingkungannya akan membawa pengaruh pada pembentukan konsep diri itu sendiri. Individu akan memiliki konsep diri yang baik apabila ia didukung oleh pemahaman terhadap dirinya yang baik pula yang ia peroleh dari dirinya sendiri maupun dari orang-orang di sekitarnya. Sebaliknya, konsep diri akan terbentuk dengan kualitas yang buruk apabila individu memahami dirinya sebagai sosok yang lemah, tidak berarti, buruk dan sebagainya yang penilaian-penilaian itu ia peroleh dari dirinya sendiri maupun dari orang lain. Faktor yang secara pribadi maupun sosial dengan berpijak pada perkembangan konsep diri yang kondusif bagi kehidupannya secara komprehensif. Maka perlu pemahaman lingkungan terhadap anak dengan kebutuhan khusus yang dapat diperankan oleh masyarakat secara umum, khususnya bagi orang tua, maupun guru sebagai pelaku didik mereka mengenai hal yang terdapat dalam diri mereka meliputi karakteristik mereka serta pemahaman tentang pendampingan dan pendidikan apa yang dapat diberikan bagi anak dengan kebutuhan khusus untuk membentuk konsep diri yang baik bagi mereka agar kelak di masa depannya mereka dapat mandiri bahkan ikut berkontribusi terhadap lingkungan di sekitar mereka.

## KAJIAN TEORITIS

### A. Konsep Diri

Banyak para ahli yang mengemukakan tentang definisi dari konsep diri. Diantaranya adalah Seifert dan Hoffnung (1994) yang mengidentifikasi bahwa konsep diri adalah pemahaman diri (sense of self), yakni suatu 48 ThufuLA Fatma Laili Khoirun Nida pemahaman mengenai diri atau ide tentang diri sendiri. Santrock (1996) menggunakan istilah konsep diri mengacu pada evaluasi bidang tertentu dari diri sendiri. Sementara itu Atwater (1987) menyebutkan bahwa konsep diri adalah keseluruhan gambar diri yang meliputi persepsi seseorang tentang dirinya, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya (Desmita, 2009: 180) William H. Fitts (1971) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, dimana konsep diri merupakan kerangka acuan (frame of reference) dalam berinteraksi dengan lingkungan. Fitts menjelaskan konsep diri secara fenomenologis dan mengatakan bahwa ketika individu mempersepsi dirinya, memberikan arti dan penilaian serta membentuk abstraksi tentang dirinya berarti ia menunjukkan suatu kesadaran diri (selfawareness) dan kemampuan untuk keluar dari diri sendiri untuk melihat dirinya seperti yang ia lakukan terhadap dunia di luar dirinya. Diri secara keseluruhan (total self) seperti yang dialami individu disebut juga diri fenomenal. Diri fenomenal ini adalah diri yang diamati, dialami, dan dinilai oleh individu sendiri, yaitu diri yang ia sadari. Keseluruhan kesadaran atau persepsi ini merupakan gambaran tentang diri atau konsep diri individu (dalam Agustiani, 2006: 138-139). Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus.

### B. Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Pembentukan konsep diri ini sangat dipengaruhi oleh bagaimana kondisi individu secara keseluruhan. Sebagaimana disebutkan di atas bahwa ada tiga faktor pembentuk konsep diri yang meliputi pengalaman, kompetensi dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain serta aktualisasi diri, atau implementasi dari realisasi dari potensi pribadi yang sebenarnya. Pengalaman anak berkebutuhan khusus terkait sikap resistensi lingkungan terhadap mereka seperti hinaan, marginalisasi, serta penolakan-penolakan yang disadari atau tidak bagi pelakunya akan berdampak pada ketidakmampuan ABK untuk menerima dirinya. Demikian juga dalam aktualisasi diri mereka yang sangat penuh keterbatasan. Keterbatasan baik secara kognitif, afektif, psikomotorik maupun

psikososial akan menghambat kesempatannya untuk mengembangkan kompetensi dirinya secara lebih baik.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan data yang akan diteliti. Menurut Hadari Nawawi (2012:65) mengemukakan bahwa macam metode yang digunakan dalam suatu penelitian, yaitu metode filosofis, metode deskriptif, metode historis, dan metode eksperimen. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan studi kasus, Sugiyono, (2013:39-40) menyatakan, “Studi kasus merupakan salah satu penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas, terhadap satu orang atau lebih. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi (2012:67), melalui metode deskriptif, peneliti dapat menggambarkan secara keseluruhan hasil penelitian dan keadaan yang terjadi sehingga pembaca dapat memiliki gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan.

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di SD N 036/VI Rantau Panjang I. Penulis tertarik untuk memilih lokasi penelitian ini karena SD N 036 merupakan sekolah biasa namun didalamnya terdapat anak berkebutuhan khusus. Penulis ingin mengungkapkan bagaimana kerjasama antar guru dan orang tua dalam pelayanan anak berkebutuhan khusus di SD N 036 /VI RANTAU PANJANG I. Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, studi dokumentasi dengan alat pengumpulan data berupa panduan wawancara, panduan pengamatan, arsip dan dokumen dalam bentuk mencatat hasil yang diperoleh setelah wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini peneliti menganalisis hasil penelitian mengenai 2 orang siswa berkebutuhan khusus di SD N 036 /VI Rantau Panjang I tentang kerja sama antara orang tua dan sekolah dalam mendukung anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan hasil survei dan wawancara ditemukan beberapa ringkasan sebagai berikut:

1. Kerjasama Antara guru sebagai pihak dari sekolah dengan orang tua siswa yaitu adanya kunjungan kerumah anak didik

2. Memberikan undangan kepada pihak keluarga untuk datang kesekolah
3. Merancang dan melakukan rapat tentang tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus
4. Memberikan surat menyurat antara sekolah dengan pihak keluarga
5. Adanya daftar nilai atau rapor Seperti yang dinyatakan Hasbullah bahwa Pada dasarnya banyak cara yang ditempuh untuk menjalin kerjasama antara guru selakupihak sekolah dan orangtua untuk mendukung anak berkebutuhan khusus kesekolah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Setiap individu memiliki hak untuk mengembangkan kepribadiannya. Perkembangan kepribadian dalam diri setiap individu sangat dipengaruhi oleh bagaimana kualitas konsep diri yang ia miliki. Konsep diri merupakan keseluruhan gambar diri yang meliputi persepsi seseorang tentang dirinya, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya. Konsep diri sangat berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang karena pada umumnya tingkah laku seseorang sangat ditentukan atau berkaitan dengan gagasan-gagasan yang ada tentang dirinya. Hal ini dapat dilihat pada seseorang yang merasa dirinya tidak memiliki kelebihan seperti teman-temannya atau perasaan inferior di hadapan orang lain maka akan berdampak pada munculnya tingkah laku yang inferior pula seperti tidak percaya diri, penakut dan cenderung menarik diri. Maka peran pendidik di sini sangat signifikan bagi pembentukan konsep diri yang positif bagi anak berkebutuhan khusus. Dalam proses pendidikan bagi mereka, yang lebih dikedepankan adalah proses pendampingan terhadap mereka dengan mengedepankan sikap cinta, penerimaan, penghargaan dan empati yang tinggi terhadap mereka sehingga akan membantu mereka untuk membentuk konsep diri yang baik di tengah keterbatasan mereka baik secara fisik maupun psikis. Keberhasilan pelaku didik dalam membangun konsep diri yang positif bagi anak berkebutuhan khusus akan menjadi jembatan bagi peserta didik untuk mencapai kemandirian dan kemampuan yang lebih baik dalam melakukan aktualisasi diri

## **DAFTAR REFERENSI**

- Crain, William, Teori Perkembangan: Konsep Aplikasi, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007
- Desmita, Psikologi Perkembangan, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009
- Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja, Bandung, Refika Aditama, 2006
- Gerald, Kathryn dan David Gerald, Menangani Anak Dalam Kelompok: Panduan Untuk Konselor, Guru dan Pekerja Sosial, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013

Gresham, F. M. (2016). Social skills assessment and intervention for children and youth. *Cambridge Journal of Education*, 46 (3), 319–332.

Muhammad, Jamila. *Special Education For Special Children ( Panduan Pendidikan Khusus Anak-anak Dengan Ketunaan dan Learning Disabilites)*. Jakarta, Hikmah(P.T. Mizan Publika), 2008

Thalib, Syamsul Bachri, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta, Prenada Media Group, 2010